

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 dipaparkan bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah harus memenuhi tiga kualifikasi kemampuan, yaitu kemampuan sikap, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan keterampilan. Menurut Hapsari dan Yonata (2014, hlm.182), bahwa kemampuan sikap atau afektif dan kemampuan keterampilan atau psikomotor berkaitan erat dengan kecakapan hidup atau *life skills*. Kecakapan hidup perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam lingkungannya. Kecakapan hidup menurut PP No. 19 tahun 2005 (dalam Hapsari dan Yonata, 2014, hlm. 182) mencakup kecakapan personal, keterampilan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu keterampilan sosial.

Menurut Webster,dkk (dalam Lestari dan Linuwih, 2012, hlm. 191) bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian akademik siswa. Selain itu Anthony et.al (dalam Afrianti, 2015, hlm.937) berpendapat bahwa “Keterampilan sosial sebagai salah satu penentu kompetensi sosial yang dapat mempengaruhi siswa terhadap lingkungan sosial. Salah satu keterampilan sosial yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran yaitu keterampilan kerjasama, karena keterampilan kerjasama dapat menopang keberhasilan siswa dalam mencapai pembelajaran tidak terkecuali di Sekolah Dasar.

Menurut Yulianti, dkk (2016, hlm.51) “Kerjasama dibutuhkan oleh individu dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain.” Adapun menurut Rusman (2014, hlm.210) bahwa keterampilan ini penting untuk dimiliki siswa, karena sebagian besar pekerjaan orang dewasa dilakukan secara organisasi yang memerlukan kerjasama. Pendapat lain yang diungkapkan Rukiyati, dkk (dalam

Yulianti, dkk, 2016, hlm.2016) bahwa kerjasama perlu dimiliki siswa Sekolah Dasar, karena karakter tersebut dapat melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan kerjasama untuk dapat mencapai tujuan bersama.

Keterampilan kerjasama dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.” Rusman (2014, hlm.1) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi.” Sedangkan Arifin berpendapat (2012, hlm. 10) bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang melibatkan berbagai aspek, yang meliputi aspek intelektual, aspek emosional, dan aspek sosial.

Pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan kerjasama siswa adalah pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2014, hlm.210) bahwa tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan keterampilan kerjasama pada siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat secara aktif, siswa banyak berinteraksi dengan siswa lain, melakukan diskusi, memecahkan masalah bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan pada pembelajaran di kelas III SDN SKG guru memulai pembelajaran secara klasikal, selanjutnya guru mengelompokkan siswa kedalam lima kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari lima anggota yang heterogen berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan akademik berbeda. Aktivitas belajar siswa di kelas meliputi kegiatan membaca, menulis dan mengerjakan tugas. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut keterampilan kerjasama siswa kelas III SD berada pada tingkat rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 49,78%. Dari persentase tersebut 16 orang siswa berada pada tingkat keterampilan kerjasama rendah, dan 9 orang siswa berada pada tingkat keterampilan kerjasama sedang.

Rendahnya keterampilan kerjasama siswa di kelas III SDN SKG tersebut dikarenakan pada saat siswa belajar dalam kelompok siswa bekerja sendiri-sendiri, tidak ada kegiatan diskusi ataupun memecahkan masalah bersama. Selain

itu siswa yang pintar dalam kelompok mendominasi, dan mengagap rendah siswa yang kurang, oleh karena itu siswa yang kurang pintar hanya mampu menyalin pekerjaan temannya itu, tidak berusaha untuk memahami bagaimana cara mengerjakannya. Siswa yang pintar juga belum mempunyai inisiatif untuk mengajarkan temannya yang belum paham terhadap materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan guru tidak memberikan instruksi jelas bagaimana belajar dalam kelompok, bagaimana membagi tugas secara rata untuk setiap anggota kelompok, dan memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya. Selain itu dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak dapat mengembangkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD.

Seharusnya dalam pembelajaran, keterampilan kerjasama siswa dikembangkan agar siswa tidak menjadi individualis tetapi mempunyai sifat ketergantungan positif terhadap yang lain. Menurut Zaltman et.al (dalam Apriyani, dkk, 2013) dengan sama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab dan sangat berpengaruh pada tingkah laku siswa secara individu.

Dari hasil studi literatur terdapat model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa, yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe, diantaranya *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Jigsaw*, *Team Games Tournament (TGT)*. Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di kelas III SD yaitu tipe *Team Games Tournament*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* adalah model pembelajaran kooperatif dimana kegiatan belajar siswa diawali dengan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas (presentasi kelas), *team* (belajar kelompok), *games* (memainkan permainan) dan *tournament* (turnamen akademik) sebagai tolak ukur penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Diakhir kegiatan pembelajaran siswa diberi penghargaan sesuai dengan pencapaian kelompoknya.

Slavin (dalam Huda, 2015, hlm.197) mengemukakan bahwa “TGT berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian, interaksi positif antarsiswa, harga diri, Dan sikap penerimaan pada siswa-siswa yang berbeda.”Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diantaranya dapat menumbuhkan kerjasama siswa, menumbuhkan toleransi, meningkatkan motivasi belajar, dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian dari Mutia Nazhifah tentang “Penerapan Model *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD” pada tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD.

Untuk memecahkan masalah rendahnya keterampilan kerjasama siswa kelas III SDN SKG peneliti tertarik untuk melaksanakan PTK yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas III SD”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, rumusan umum PTK ini adalah “Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD?”

Rumusan penelitian tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD?

- 3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*?

### 1.3 Tujuan

Tujuan umum PTK ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD.
- 3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian akan dikatakan bermanfaat apabila memiliki nilai manfaat. Berikut beberapa manfaat PTK yang diharapkan dengan melihat beberapa aspek.

#### 1.4.1 Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam belajar.
- 2) Melatih siswa untuk bersosiliasi dengan temannya.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran.

#### 1.4.2 Bagi guru

- 1) Referensi dalam menyusun RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.

Inas Nida Sholihat, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA KELAS III SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Referensi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.

#### 1.4.3 Bagi sekolah

- 1) Sebagai referensi untuk memecahkan masalah belajar siswa di kelas.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah.

#### 1.4.4 Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* pada siswa kelas III SD.
- 2) Untuk memperoleh deskripsi tentang peningkatan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD.

#### 1.4.5 Bagi peneliti lain

- 1) Menambah pengetahuan baru sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.
- 3) Menambah referensi mengenai Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### Bab II Kajian Teori

Pada bab ini peneliti menguraikan variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini, diantaranya menjelaskan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*, dan keterampilan kerjasama.

#### Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas, gambaran Penelitian Tindakan Kelas, tempat penelitian, subjek penelitian, prosedur administratif penelitian dan prosedur substantif penelitian.

#### Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti membahas bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan tindakan dan menjelaskan data yang diperoleh dari setiap siklus.

#### Bab V Kesimpulan

Pada bab ini peneliti menyimpulkan bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Kesimpulan dibuat berdasarkan data yang sudah diolah. Selain memberikan kesimpulan, pada bab ini peneliti juga akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.